

**SEJARAH TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH
AL-UTSMANIYAH DI KABUPATEN LAMONGAN JAWA TIMUR
1973-2006 M**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Ooni'atul Muthoharoh

NIM: 19101020003

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2024

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan”

QS. Al-Insyiroh : 6



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tulisan ini penulis persembahkan kepada :

1. Keluarga penulis : Bapak Zaenali, Ibu Mufridah, Mbah Markijah, Mas Abu Bakar, Mbak Dewi Robiatul Adawiyah, Mas Agus Surya Wedi, Mas Syamsul Huda, Adik Luluk Falihatul Ulya serta tiga Keponakan yang lucu, Mas Satya, Kakak Ami, dan Adik Amad.
2. Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Jajaran Pengurus Daerah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah Kabupaten Lamongan.
4. Calon Suami Penulis.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-382/Un.02/DA/PP.00.9/02/2024

Tugas Akhir dengan judul : Sejarah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Al Utsmaniyah Di Kabupaten Lamongan Tahun 1973-2006 M.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : QONIATUL MUTHOHAROH
Nomor Induk Mahasiswa : 19101020003
Telah diujikan pada : Kamis, 11 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
SIGNED

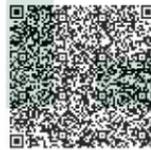
Valid ID: 65d84e4e9ea5b



Penguji I

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 65b87abf8313d



Penguji II

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65d837e1a0acc



Yogyakarta, 11 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65d85707150ee

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum wr.wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qoni'atul Muthoharoh
NIM : 19101020003
Jenang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Sejarah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah di Kabupaten Lamongan Jawa Timur Tahun 1973-2006 M" adalah hasil pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 14 Desember 2023

1 Jumadil Akhir 1445

Yang menyatakan



QONI'ATUL MUTHOHAROH

NIM. 19101020003

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya**
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**SEJARAH TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH AL-
UTSMANIYAH DI KABUPATEN LAMONGAN JAWA TIMUR
1973-2006 M**

Yang ditulis oleh:

Nama : Qoni'atul Muthoharoh
NIM : 19101020003
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diuji dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 14 Desember 2023
Dosen Pembimbing



Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.

NIP: 19680212 200003 1 001

KATA PENGANTAR

Segala puji terlimpah kepada Allah swt. Tuhan pencipta dan pemelihara segala ciptaannya. Tiada daya dan kekuatan melainkan dari *kun fayakun*-Nya. Shalawat serta salam senantiasa terhaturkan kepada Habibina Muhammad saw. yang selalu diperjuangkan syafaatnya.

Tulisan bertajuk “Sejarah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah di Kabupaten Lamongan Jawa Timur 1973-2006 M” ini tentu masih jauh dari kesempurnaan. Meski demikian, peneliti menghaturkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak berikut atas tertuangnya hasil kajian ini hingga pungkas:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala arahan dan masukan.
4. Drs. Musa, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah tulus dan sabar memberikan bimbingan akademik selama proses perkuliahan, serta arahan dan masukan pada proses penulisan tugas akhir.
5. Dr. Syamsul Arifin, S.Ag.M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pendampingan, dan dukungan terbaik hingga penyusunan tugas akhir ini terselesaikan dengan lancar dan terarah.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan ikhlas melimpahkan ilmunya selama masa perkuliahan.
7. Staff Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala bantuannya.
8. Keluarga tercinta peneliti Bapak Zaenali, Ibu Mufridah, Mbah Markijah, Mas Abu Bakar, Mbak Dewi Robiatul Adawiyah, Mas Agus Surya Wedi, Mas Syamsul Huda, Adik Luluk Falihatul Ulya, serta tiga Keponakan yang lucu, Mas Satya, Mas Ami, dan Adik Amad atas segala dukungan dan doa yang senantiasa tercurahkan.
9. Calon suami tercinta atas segala kesabaran dan keikhlasan dalam mendukung proses penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir. Terimakasih telah menjadi sosok yang selalu menginspirasi bagi penulis, tanpamu skripsi ini tidak akan selesai dengan husnul khatimah.
10. Teman seperjuangan Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2019 Kelas A.
11. Sahabat Jong Java, yang senantiasa kebersamai dan memberikan semangat serta warna selama masa perkuliahan sampai hari ini, kepada Nur Azila, Hendri al Qusyairi, Ikhlasul Haq, Fatihaturrohman, dan Muhammad Na'im, semoga adanya jarak yang terbentang diantara kita setelah ini tidak menimbulkan jarak juga pada hati kita.

12. Sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu kebersamai, Nurul Asyifa Putri, Rimadini Saputri, Wildan Maulana, Titah Bayu Ahmad, Maisyah Mafiatun, Andean Abdurrahman, Ompa, Nor Lailiy, Fahrotun Nabila, Putri Yuliana, Anifa, Okta, Shiddiq, Lala, Afgan, dan Fikri Auva, Rizqi, dan Ahmadul Musthofa.
13. Sahabat-sahabatku yang jauh di Lamongan, terimakasih untuk setiap dukungan dan motivasi, Amalina Athiqoh, Izzatul Bariroh, Hilda Iftahul Ummah, Lailiyatul Maftuhah, Isa Masitoh, dan Syif Farihatul Masruroh.
14. Keluarga besar Rayon Civil Community yang telah memberikan pengalaman serta pembelajaran yang berharga bagi peneliti terkhusus Korp Yudhistira, Bapak Dyas Bachtiar selaku bapak Korp dan Bapak Afan Muhammad selaku Bapak Rayon, serta seluruh sahabat lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
15. Sahabat Yadal Fata dan Laa Ghoflah yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menuangkan hobi selama di Yogyakarta, Mbak nia, Mbak Citra, Mbak Afni, Irnada, Devi, Reza, Mas Adit, Mas Naufal, Mas Ifan, Mas Irgi, Mas Bayu dan teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
16. Jajaran Pengurus Daerah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah Kabupaten Lamongan yang telah ikhlas membantu proses penelitian skripsi ini dari awal hingga akhir, teruntuk beliau KH. Ali Syaiozi, Ibu Nyai Hj. Nasukhah, H. Kusnan, Kiai Semi Harto, Kiai Amin, Ustadz Fudin, beserta seluruh jajarannya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

17. Narasumber yang dengan sangat terbuka mentransfer segala informasi dan ilmu demi tersusunnya tugas akhir ini.

18. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan segala dukungan, doa, dan arahan hingga tugas akhir ini dapat diselesaikan tepat waktu.

Atas segenap bantuan, dukungan, bimbingan, arahan, doa, dan semangat yang melimpah ruah dari segala pihak di atas, peneliti menghaturkan begitu banyak terima kasih. Peneliti menyadari bahwa tulisan ini teramat jauh dari kesempurnaan. Dengan demikian, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan hadirnya. Semoga tulisan ini dapat memberi manfaat kepada para pembaca sekalian.

Yogyakarta, 14 Desember 2023

Hormat Saya



Qoni'atul Muthoharoh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Śā'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	De
ذ	Żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	Er
ز	Zāi	z	Zet
س	Sīn	s	Es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fā'	f	Ef
ق	Qāf	q	Ki
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Wāwu	w	We
هـ	Hā'	h	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Yā'	y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta'Marbuttah

Semua tā' marbūtah ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata

sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	Ditulis	<i>‘illah</i>
كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamāh al-auliya’</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---َ---	Fathah	Ditulis	<i>A</i>
---ِ---	Kasrah	Ditulis	<i>I</i>
---ُ---	Dammah	Ditulis	<i>U</i>

فعل	Fathah	Ditulis	<i>fa‘ala</i>
ذكر	Kasrah	Ditulis	<i>ẓukira</i>
يذهب	Dammah	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2. Fathah + yā’ mati	Ditulis	<i>ā</i>

تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + yā' mati	Ditulis	<i>Ī</i>
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4. Dammah + wāwu mati	Ditulis	<i>Ū</i>
فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2. Fathah + wāwu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyyah maka ditulis menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah maka ditulis sesuai dengan huruf pertama

Syamsiyyah tersebut

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

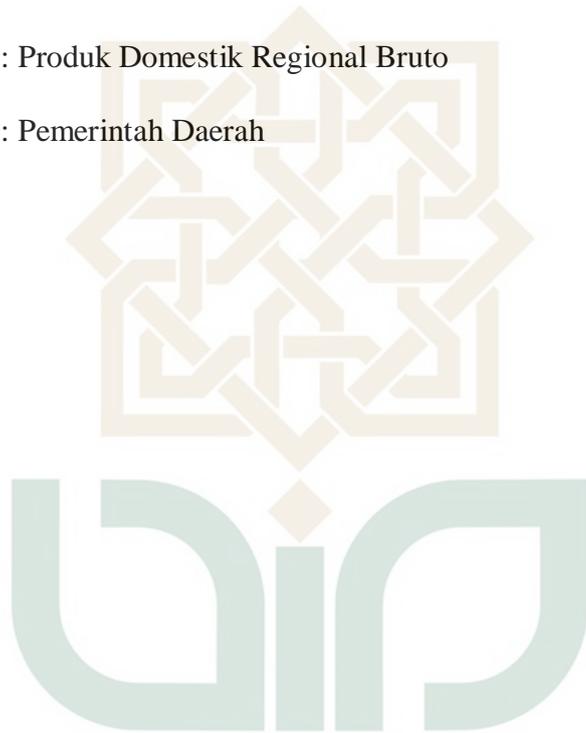
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
NOTA DINAS	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II LATAR BELAKANG SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT KABUPATEN LAMONGAN	19
A. Kondisi Demografi.....	19
B. Kondisi Sosial Ekonomi	22
C. Kondisi Sosial Keagamaan.....	24
BAB III ASAL USUL , AJARAN, DAN RITUAL TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH AL-UTSMANIYAH DI KABUPATEN	

LAMONGAN	31
A. Akar Historis Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah di Lamongan.....	31
B. Ajaran dan Amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah.....	38
1. Amaliyah Zikir Jahr	39
2. Amaliyah Zikir Sirri	40
C. Ritual Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah	43
D. Hubungan Mursyid dan Murid	48
BAB IV PERKEMBANGAN TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH AL-UTSMANIYAH DI KABUPATEN LAMONGAN.....	51
A. Pengaruh Tarekat pada Masyarakat	51
B. Komunitas dan Jaringan Penganut	56
C. Kolaborasi Tarekat dan Pesantren.....	64
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	88

DAFTAR SINGKATAN

K.H.	: Kiai Haji
M	: Masehi
Musda	: Musyawarah Daerah
NU	: Nahdhatul Ulama'
PDRB	: Produk Domestik Regional Bruto
Pemda	: Pemerintah Daerah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kabupaten Lamongan Tahun 1983-2006.....	21
Tabel 2. Silsilah Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyyah al-Utsmaniyyah.	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Informan / Narasumber.....	77
Lampiran 2. Foto Jajaran Ulama' Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah di Lamongan yang telah wafat Tahun 1973-2023.....	78
Lampiran 3. Foto Daftar Imam Khusus atau Imam Tarekat Tahun 2020.....	78
Lampiran 4. Foto Jadwal Kegiatan Tarekat di Lamongan Tahun 2000.....	79
Lampiran 5. Foto Ijazah dan Do'a Khusus untuk Sholat Tasbih. Ditulis Tahun 2000.....	80
Lampiran 6. Foto Kegiatan Haul Akbar pertama kali di PP. Tanwirul Qulub Tahun 2003.....	82
Lampiran 7. Foto K.H. Fadhil Marzuqi dan K.H. Ahmad Asrori al Ishaqi ra. bersama beberapa Jamaah Tarekat di PP. Tanwirul Qulub Tahun 2003.....	83
Lampiran 8. Foto Kitab-kitab khusus yang diamalkan Jamaah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah di Kabupaten Lamongan. tersebut Kitab Ikhlil. Kitab Manaqib. Kitab Khusus. Kitab Wirid. Kitab Sholawat.....	84
Lampiran 9. Dokumentasi Wawancara dengan para narasumber (Kiai Amin, K.H. Ali Syairozi, Nyai Hj. Nasukhah Fadhil, K.H. Kusnan, Ustadzah Lailiyatul Maftuhah, Ustadz Zaenali, Ibu Mufridah, Utadz Fudin, Kiai semi Harto, dan Bapak Agus).....	86

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji Sejarah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah di Kabupaten Lamongan Jawa Timur Tahun 1973-2006 M. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah perkembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah baik dalam bidang keagamaan, sosial kemasyarakatan, sampai pendidikan pesantren. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan elemen-elemen pada tarekat ini sekaligus perkembangannya, riwayat hidup para tokoh pemimpin serta kiprahnya. Konsep utama dalam penelitian ini adalah Sejarah dan Perkembangan. Untuk menganalisis sejarah dan Perkembangan sebagai fokus kajian maka digunakan teori evolusi oleh Herbert Spencer, yang melukiskan perkembangan masyarakat dari permulaan berdiri sampai menjadi masyarakat kompleks. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Sejarah dengan melalui empat tahapan: heuristik, verifikasi sumber: berupa kritik intern dan ekstern, interpretasi, dan historiografi.

Hasil kajian dari penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, perkembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah dalam prosesnya beradaptasi dengan lingkungan dan latar belakang masyarakat kabupaten Lamongan. Kedua, sejarah tarekat ini mengalami perkembangan yang signifikan dibawah kepemimpinan K.H. Fadhil Marzuqi dan K.H. Ali Syairozi. Ketiga, perkembangan tarekat ini termanifestasikan dalam perkembangan komunitas dan jaringan sosial keagamaan yang diwujudkan dengan terbentuknya Jamaah Al-Khidmah sebagai wadah bagi ajaran tarekat ini. Eksistensi masa perkembangannya juga ditandai dalam pengaruhnya di bidang pendidikan pesantren yang diwujudkan dengan pendirian pesantren di bawah naungan langsung Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah. Demikian juga afiliasi dalam bidang keilmuan dan gerakan keagamaan dengan beberapa yayasan Pondok Pesantren di Kabupaten Lamongan Jawa Timur.

Kata Kunci : Sejarah Tarekat, Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah, Perkembangan Sosial, Pengaruh Keagamaan.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam telah diterima dan berkembang di tanah Jawa melalui proses yang bertahap dan melibatkan banyak unsur sosial, budaya, tokoh, pranata sosial, dan lembaga. Dalam proses penyebarannya, Islam juga didukung oleh para tokoh agama seperti Walisongo, yang berhasil memperkenalkan Islam ke masyarakat Jawa melalui pendekatan yang ramah dan mengakomodasi budaya setempat. Dengan demikian, Islam berhasil berkembang dengan baik di tanah Jawa dan menjadi bagian integral dari masyarakatnya. Mereka tidak hanya sebatas misi dalam penyebaran ajaran semata, melainkan juga menaruh perhatian pada perkembangan ilmu pengetahuan, dan kesadaran akan pentingnya kebebasan.¹

Pembahasan mengenai tarekat dan sufisme dalam masyarakat Islam di Jawa, khususnya di Jawa Timur merupakan topik yang kompleks, yang mana selain berkaitan dengan mitologi dan sinkretisme juga melibatkan perubahan sosial yang terjadi pada para pengikut tarekat. Keterlibatan mereka meliputi bidang sosial, keagamaan, sosial ekonomi, dan banyak bidang lainnya.² Pemaknaan terhadap tarekat mengalami perubahan pada abad ke-20. Perubahan tersebut terjadi di lingkup masyarakat yang awalnya menganggap tarekat sebagai gerakan spiritual tetapi kemudian beralih kepada gerakan

¹ Nor Huda, *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 41-42.

² Ainul Yaqin. "Tarekat Naqsyabandiyah Mujaddiyah Khalidiyyah dan Perubahan Sosial Keagamaan di Jember 1982-2023", tesis pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023, hlm. 1.

duniawi.³ Menurut Martin pemaknaan terhadap tarekat telah terbagi menjadi beberapa tipologi sejak abad ke-20, baik yang *mu'tabar* atau *ghoiru mu'tabar*⁴, seta sufisme ortodoks maupun sufisme modern.⁵ Terjadinya tipologi tersebut akibat bersamaan dengan masifnya isu-isu yang ditujukan pada para pengikut tarekat tentang pembaharuan Islam.⁶

Asal-usul kata tarekat secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu *thariqa*, *ath-thariqu*, dan jamaknya *thara'iq*. Kata tersebut mengandung makna jalan atau cara (*al-kaifiyah*), tempat lalu lintas (*al-shirath*), aliran atau haluan (*al-mazhab*), serta metode atau sistem (*al-uslub*).⁷ Secara istilah, tarekat ialah perjalanan spiritual yang harus dijalani oleh para pengikutnya sebagai proses menuju Tuhan dengan melakukan upaya untuk membersihkan dan menyucikan diri mereka untuk dapat lebih dekat dengan Tuhan.⁸

Beberapa aliran tarekat yang tengah berkembang di Indonesia termasuk salah satunya, yaitu Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah. Tarekat ini berasal dari gagasan Syekh Ahmad Khotib al-Syambasi, seorang ulama dari Kalimantan Barat yang pernah menetap di Makkah. Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah dikenal sebagai suatu aliran tarekat yang diakui keasliannya, dengan garis keturunan (*sanad*) yang dapat ditelusuri hingga ke Nabi

³ Martin Van Bruinessen, *Wali, Politisi dan Birokrat Sufi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 165.

⁴ *Mu'tabar* adalah tarekat yang memiliki sanad keilmuan langsung kepada Nabi Muhammad saw, sedangkan *Ghoiru Mu'tabar* adalah tarekat yang menyimpang dari nilai-nilai syariat Islam atau tidak memiliki sanad keilmuan sampai pada Nabi Muhammad saw. Baca selengkapnya: Miftakur Ridlo, "Sejarah dan Tipologi Tarekat dalam Pandangan Tasawuf dan Makrifat", *Humnaistika: Jurnal Keislaman*, Volume 3, No.1, 2020, hlm. 319.

⁵ Bruinessen, *Wali, Politisi, dan Birokrat Sufi*, hlm. 170.

⁶ Yaqin, "Tarekat Naqsyabandiyah Mujaddidiyah Khalidiyah", tesis, hlm. 3.

⁷ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 15.

⁸ *Ibid.*, hlm. 66.

Muhammad. Tarekat ini muncul sebagai hasil gabungan dua tarekat besar, yakni Tarekat Qadiriyyah dan Tarekat Naqsyabandiyah.⁹

Syekh Ahmad Khotib al-Syambasi, yang menjabat sebagai mursyid Tarekat Qadiriyyah, merupakan figur yang telah mencapai derajat tinggi dalam hirarki spiritual. Sebagai pemimpin yang telah mencapai puncak kesempurnaan spiritual, Syekh Syambas memiliki wewenang untuk melakukan penyesuaian khusus atau modifikasi pada tarekat yang dipimpinya.¹⁰

Tarekat yang berkembang di Kabupaten Lamongan adalah tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah. Tarekat ini masuk ke Kabupaten Lamongan disebarkan oleh salah satu ulama besar di Kabupaten Lamongan yaitu K.H. Ahmad Yusuf dari Desa Wanar Lamongan pada tahun 1973 M. Kiai Yusuf merupakan murid langsung dari K.H. Utsman al Ishaqi ra. Ia merupakan salah satu *mursyid* dari tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah. Pada tahun 1960-an Kiai Yusuf diba'at langsung oleh K.H. Utsman al Ishaqi ra. di padepokannya, kedinding Lor Surabaya, yang sekarang menjadi Pondok Pesantren Al Fitrah.¹¹

Desa Wanar yang merupakan desa asal Kiai Yusuf menjadi tempat pertama yang dipilih Kiai Yusuf dalam penyebaran dakwahnya. Antusiasme masyarakat dalam merespon masuknya ajaran tersebut menjadi awal yang baik

⁹ Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 19.

¹⁰ Abdulloh Hawas, *Perkembangan Tasawuf dan Tokoh-Tokohnya di Nusantara*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1990), hlm. 75.

¹¹ Wawancara dengan K.H. Ali Syairozi (Ketua Tarekat Lamongan Tahun 2010-2014) di kediamannya Desa Wanar Lamongan, Senin 25 September 2023.

bagi Kiai Yusuf. Bersamaan dengan munculnya kontradiksi dari sebagian masyarakat awam yang menolaknya karena membawa paham baru sehingga dianggap sebagai ajaran yang menyimpang dari ajaran Islam.¹²

Melalui berbagai polemik yang terjadi, Kiai Yusuf mulai melakukan perubahan dalam proses dakwahnya. Ia menyusun pendekatan dengan mengikuti minat dan kebiasaan masyarakat setempat, seperti bermain musik, berkumpul santai, dan lain sebagainya. Ia secara perlahan menyuntikkan pemahaman agama melalui obrolan santai yang berlangsung saat pertemuan mereka. Ia mengambil pendekatan yang tidak langsung dalam melarang aktivitas yang dianggap kurang produktif, seperti cangkrukan yang menjadi kebiasaan para pemuda.

Sebaliknya, ia memilih menggunakan aktivitas-aktivitas tersebut sebagai pintu masuk untuk memberikan bimbingan pada para pemuda yang dipandang sebagai generasi penerus bangsa. Dengan berjalannya waktu, metode dan konsep dakwah yang diterapkan oleh Kiai Yusuf dapat diterima dan menarik perhatian semakin banyak masyarakat terutama dari kalangan orang tua dan pemuda untuk bergabung.¹³

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mengungkap bagaimana sejarah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah dalam perkembangannya beradaptasi dengan permasalahan dan latar belakang sosial kegamaan masyarakat di Kabupaten Lamongan Tahun 1973-2006 M.

¹² Wawancara dengan Kiai Amin (Salah satu pengikut tarekat) di kediamannya Desa Sungelebak Karanggeneng Lamongan, Minggu 24 September 2023.

¹³ Wawancara dengan K.H. Ali Syairozi (Ketua Tarekat Lamongan Tahun 2010-2014) di kediamannya Desa Wanar Lamongan, Senin 25 September 2023.

Tulisan ini juga memberikan perspektif baru terkait pandangan yang telah tersebar di beberapa kalangan terkait penilaian terhadap tarekat. Sebagian orang melihat tarekat hanya sebagai kelompok yang secara eksklusif fokus dalam aktivitas keagamaan, baik itu melibatkan tuntutan untuk pengikut agar menjauhi kehidupan duniawi atau sebagai suatu komitmen untuk senantiasa patuh terhadap seorang guru spiritual.

Penelitian ini mencoba menggambarkan bahwa tarekat sebenarnya memiliki peran yang lebih luas dan kompleks dalam masyarakat. Tidak hanya menjadi sebuah entitas keagamaan, tarekat juga berfungsi sebagai institusi sosial yang merambah hingga ke dunia ekonomi, pendidikan, dan sosial yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik dan sistematis mengenai sejarah, perkembangan, serta tarekat sebagai bagian integral dari masyarakat, bukan hanya sebagai sebuah kelompok keagamaan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pada kajian ini, peneliti memfokuskan pembahasan pada perkembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Pembahasan tersebut mencakup pemaparan pada perkembangan ajaran, perkembangan ritual, perkembangan komunitas, serta bagaimana tarekat ini tetap mampu mempertahankan eksistensinya. Latar tempat yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Pemilihan pada latar tempat tersebut

dengan alasan untuk melengkapi penelitian yang telah ada sebelumnya, khususnya terhadap Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah di Kabupaten Lamongan. Adapun batasan tahun yang diambil yaitu mulai tahun 1973 yang merupakan tahun pertama Kiai Yusuf membawa tarekat tersebut masuk ke Kabupaten Lamongan. Tarekat tersebut mendapatkan perkembangan pesatnya mulai tahun 2000, tepatnya pada masa kepemimpinan K.H. Fadhil Marzuqi. Meskipun eksistensi tarekat tersebut di Kabupaten Lamongan masih terus berkembang hingga sekarang, namun rentang waktu kajian dibatasi hingga tahun 2006, dengan alasan pada tahun tersebut merupakan puncak perkembangan dari tahun-tahun sebelumnya. Sekaligus agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas.

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang dan batasan penelitian tersebut, peneliti mengambil tiga rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi sosial keagamaan masyarakat Kabupaten Lamongan sebelum masuknya Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah.
2. Bagaimana sejarah awal masuknya Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah di Kabupaten Lamongan.
3. Bagaimana perkembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah di Kabupaten Lamongan tahun 1973-2006 M.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada bagian penelitian ini, memuat tujuan dan kegunaan penelitian. Penting untuk mendapatkan manfaat penulisan dalam penelitian sejarah sebagai bagian dalam proses pengembangan ilmu sejarah kritis. Adapun

maksud dan manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini, adalah:

1. Menganalisis kondisi sosial dan keagamaan masyarakat Kabupaten Lamongan.
2. Menggali sejarah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah di Kabupaten Lamongan.
3. Menganalisis perkembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah dari tahun 1973 sampai tahun 2006 M

Adapun beberapa kegunaan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Memperluas jendela wawasan bagi peneliti serta sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Memberikan sumbangsih dalam khazanah intelektual islam yang berkaitan dengan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah di Indonesia khususnya terkait sejarah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah di Kabupaten Lamongan.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka melibatkan upaya untuk mengidentifikasi dan menyelidiki tulisan-tulisan yang terkait dengan subjek yang akan dibahas. Langkah ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil-hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan yang telah dipilih, dengan harapan bahwa hal ini akan memberikan dukungan yang berharga bagi peneliti dalam mendapatkan referensi dan materi perbandingan. Melalui tahap ini, diharapkan data yang diselidiki menjadi lebih terperinci dan bersifat relevan, sehingga dapat

memperkuat analisis yang dilakukan.

Pembahasan terkait Sejarah dan Perkembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah Kabupaten Lamongan belum mendapat perhatian yang layak. Meskipun demikian, terdapat beberapa literatur yang dapat dijadikan referensi. Dalam pembahasan ini, peneliti menguraikan empat literatur sebagai bahan tinjauan pustaka:

Pertama, skripsi dengan judul “Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren an-Nawawi Berjan Gebang, Purworejo, Jawa tengah yang ditulis oleh Arifin sebagai tugas akhir di Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2007”. Skripsi ini membahas mengenai pengajaran konsep Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah kepada santri di Pondok Pesantren an-Nawawi Berjan Gebang, Purworejo, Jawa Tengah. Penelitian ini berfokus lebih pada peran tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah dalam perkembangan pendidikan keagamaan santri khususnya di PP. an-Nawawi Berjan, Gebang, Purworejo yang menjadi perbedaan utama penelitian ini dengan skripsi tersebut.

Kedua, tesis dengan judul “Tarekat Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Kahalidiyah dan Perubahan Sosial Keagamaan di Jember Tahun 1982-2023 M.” yang ditulis oleh A. Ainul Yaqin sebagai tugas akhir di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2023.” Tesis yang ditulis tersebut memiliki pembahasan yang serupa yakni mengenai tarekat yang berfungsi tidak hanya sebagai organisasi keagamaan, namun juga sebagai institusi sosial yang turut berkembang mengikuti perkembangan pada

masyarakat, baik dalam ranah ekonomi, pendidikan, maupun politik. Peran tarekat yang turut menjadi bagian dari perubahan sosial keagamaan di Jember menjadi pembeda dengan penelitian ini.

Ketiga, Skripsi yang berjudul “Sejarah Perkembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Assalafi al-Fithrah Kedinding Surabaya Tahun 1985-2018”, yang ditulis oleh Tsania Fani Ikrimah sebagai tugas akhir di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2019. Tulisan ini menjelaskan tentang Organisasi pemuda, *Copler Community* yang lahir dari Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah yang bernaung di bawah kepengurusan Al Fitrah Surabaya. Penelitian ini sama-sama membahas mengenai amalan dan ajaran dari tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah, namun lebih menekankan pada aspek peran dan aktivitas dari *Copler Community*.

Keempat, pada tahun 2005, Sri Mulyati menerbitkan bukunya yang berjudul *Mengenal dan Memahami Tarekat-tarekat Muktabaroh di Indonesia* melalui Penerbit Kencana. Buku tersebut secara rinci mengulas sejarah awal kemunculan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Indonesia. Bagian bagian yang dibahas meliputi sejarah, konsep dasar, kajian, amalan, dan silsilah dari tiap tarekat, khususnya Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah.

Setelah menyelidiki berbagai referensi dan hasil penelitian yang telah ada, pembahasan mengenai sejarah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Kabupaten Lamongan belum mendapatkan perhatian yang layak. Oleh karena itu, penelitian ini dijalankan dengan tujuan untuk menambahkan informasi

yang masih kurang dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Landasan Teori

Secara esensial, riset mengenai sejarah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah di Kabupaten Lamongan dapat dianggap sebagai kajian sejarah sosial, dimana fokusnya terkait dengan dinamika masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan sosiologis digunakan dalam penelitian ini untuk menggali dan memahami aspek kehidupan sosial masyarakat tersebut.¹⁴ Pendekatan ini mencoba untuk menyampaikan pengalaman sosial secara lebih deskriptif daripada melalui pernyataan teoritis yang terorganisasi dengan jelas.¹⁵

Pendekatan sosiologis menjadi landasan penting dalam merinci peristiwa sejarah secara koherensif. Sebagai ilmu, sosiologi berfungsi sebagai jendela *research* untuk mengungkap dimensi sosial pada peristiwa sejarah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah di Kabupaten Lamongan, yang sedang dianalisis. Pendekatan ini digunakan sebagai konstruksi dalam penelitian sejarah sosial diharapkan dapat memperkuat analisa peneliti terhadap peranan struktur kelas sosial, konflik berdasarkan kepentingan, status dan jenis hubungan sosial, serta elemen-elemen sosial yang saling terikat secara kausal. Pendekatan sosiologis ini digunakan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana peristiwa sejarah kuat bersinggungan dengan dinamika sosial yang melibatkan berbagai aspek

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Fungsionalisme dan Teori Konflik dalam Perkembangan Sosiologi*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1988), hlm. 16.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 17.

kehidupan masyarakat pada masa tersebut.¹⁶

Pendekatan sosiologis memberikan kontribusi yang signifikan bagi analisis topik ini. Melalui pendekatan ini, peneliti menganalisis struktur sosial di Kabupaten Lamongan terutama pada periode tahun 1973-2006 M. Hal ini mencakup pemahaman mengenai kelompok-kelompok masyarakat yang berinteraksi dengan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah, mulai dari kelompok masyarakat yang menerima, yang menentang sampai yang tidak merespon dengan kedatangan tarekat ini, serta bagaimana kelompok sosial tersebut dapat memengaruhi perkembangan dan penyebaran tarekat ini. Melalui pendekatan ini pula memungkinkan peneliti untuk menyelidiki bagaimana tarekat tersebut berinteraksi dengan masyarakat setempat, apakah terdapat integrasi atau konflik sosial, dan dampaknya terhadap dinamika sosial di Kabupaten Lamongan.

Fokus utama penelitian ini, yaitu mengenai sejarah dan perkembangan kehidupan sosial pengikut tarekat, peneliti memilih untuk menggunakan kerangka teori evolusi yang dikemukakan oleh Hebert Spencer. Konsep dalam teori ini menyatakan bahwa evolusi kebudayaan manusia mengikuti suatu pola tertentu yang menggambarkan perubahan dari keadaan seragam menuju keragaman, baik dalam hal sifat maupun organisasi. Perubahan sosial melibatkan setidaknya dua aspek utama, di mana dinamika masyarakat mendorong tingkat perubahan ke arah yang lebih progresif. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menjadi latar belakang perubahan

¹⁶ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 12.

tersebut. Selain itu, arah perubahan sosial cenderung bergerak dari bentuk yang sederhana menuju bentuk yang lebih kompleks, atau dengan kata lain, mengarah ke perbaikan dan kemajuan yang lebih baik.¹⁷

Hal ini searah dengan kajian yang diteliti terkait sejarah perkembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah di Kabupaten Lamongan tahun 1973-2006 M. Melalui penerapan teori ini, maka penelitian dapat mengeksplorasi peran agama dalam masyarakat setempat dan bagaimana Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah memengaruhi kehidupan agama dan spiritualitas masyarakat di Kabupaten Lamongan. Uraian ini juga sekaligus mencakup analisis peran pemimpin tarekat sebagai tokoh agama di masyarakat.

Penelitian ini juga dapat menggali identitas sosial yang terkait dengan keanggotaan dalam Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah, serta bagaimana identitas ini berbaur dengan identitas masyarakat setempat. Hal ini dapat mencakup penerimaan atau penolakan terhadap tarekat tersebut dan bagaimana hal itu membentuk kesejahteraan sosial pada pengikut serta masyarakat Kabupaten Lamongan.

F. Metode Penelitian

Guna mengarahkan penelitian agar berjalan dengan tepat dan terstruktur, peneliti menerapkan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah dilakukan bukan semata-mata untuk menceritakan suatu peristiwa saja, namun juga untuk menerangkan pengkajian sejarah sekaligus mengkaji

¹⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 78.

tentang kausalitas dari sejarah itu sendiri.¹⁸ Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *Field Research* (penelitian lapangan) dan *Library Research* (kajian pustaka). Sedangkan tahapan metode dari penelitian sejarah ini meliputi:

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Heuristik merupakan istilah yang berasal dari kata *heurishein* yang berarti mendapatkan.¹⁹ Heuristik menjadi langkah pertama dalam menjalankan studi sejarah. Pada fase ini, dilaksanakan pengumpulan informasi, termasuk data tertulis dan non-tertulis, sebagai bagian dari proses menghimpun sumber-sumber penelitian yang relevan dengan jenis sejarah yang tengah disusun.²⁰

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, pengumpulan data pada kajian ini digali melalui penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi yakni di Kabupaten Lamongan, baik melalui observasi maupun wawancara. Observasi dilaksanakan secara langsung di Kabupaten Lamongan yang mana peneliti akan memposisikan diri sebagai partisipan dan pengamat penuh. Pengamat sebagai partisipan (*observer as participant*) berarti peneliti masuk ke dalam kelompok dan secara terang menyatakan identitas sebagai

¹⁸ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 4.

¹⁹ Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 104.

²⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 73.

pengamat.²¹ Selain sebagai partisipan, di sisi lain peneliti juga berperan sebagai pengamat penuh (*complete observer*) yang berada di lapangan untuk mengamati, mencatat, namun tidak terlibat dalam kegiatan yang diamati.²²

Proses wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan secara bebas terpimpin kepada beberapa masyarakat Lamongan, pengurus tokoh dari beberapa desa di Lamongan yang pernah atau sedang terjun dalam struktur kepengurusan Al-Khidmah dan Tarekat di Kabupaten Lamongan. Melalui pertanyaan-pertanyaan secara garis besar yang diajukan, diharapkan narasumber memberi informasi yang luas, kritis dan koheren untuk memenuhi standar penulisan sejarah.

Selanjutnya, metode penelitian kepustakaan dilakukan dengan memanfaatkan berbagai literatur pustaka, seperti buku, atau hasil penelitian terdahulu berupa skripsi, tesis, dan disertasi, serta artikel dari jurnal atau situs yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu peneliti juga berusaha mencari arsip-arsip terkait dokumen, foto, arsip dan data sumber primer maupun skunder yang berkaitan untuk mendukung penelitian ini, baik yang diakses melalui media digital atau dari sumber penelitian lapangan.

²¹ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi: Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial", *Jurnal At-Taqaddum*, Volume 8, No. 1, Juli 2016, hlm. 31.

²² *Ibid.*, hlm. 31.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Langkah berikutnya yakni kritik terhadap sumber-sumber yang telah didapatkan untuk menilai keaslian dan kecredibilitasnya. Oleh karena itu, upaya untuk melihat keaslian sumber dibutuhkan kritik ekstern yang dilakukan dengan mengkritisi sumber dari aspek fisiknya. Kritik ekstern dilalui dengan cara menelusuri identitas penulis, latar belakang, serta pemikirannya baik pada sumber yang berupa *soft file* maupun *hard file*. Sumber berupa *hard file* juga dikritisi dari aspek fisik konkretnya seperti kertas yang digunakan, tinta, bagaimana kondisinya, serta hal-hal pendukung seperti logo, tanda tangan, dan sebagainya (terutama pada sumber berupa arsip).

Kredibilitas sumber oleh hemat peneliti dapat diperoleh melalui metode kritik intern (mengkritisi sumber dari aspek isinya). Kritik ini peneliti lakukan dengan cara membandingkan isi atau informasi antar sumber. Begitu juga dengan wawancara, peneliti juga akan membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan lainnya. Sedangkan pada sumber (terutama arsip) yang kemungkinan tidak terdapat pembandingnya, maka peneliti akan berusaha menganalisa kelogisan informasi di dalamnya. Data dapat dikatakan logis berdasarkan pada logika umum yang mana informasi bersesuaian dengan kewajaran (*common sense*).

3. Interpretasi (Penafsiran)

Tahap berikutnya yakni peneliti melakukan penafsiran dengan metode analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan) terhadap data dan informasi yang telah terkumpul. Pada tahap ini, penulis melakukan penafsiran terhadap berbagai fakta yang berkaitan dengan asal usul Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah di Kabupaten Lamongan. Selanjutnya, fakta-fakta tersebut disusun secara sistematis, membentuk sebuah narasi sejarah yang sesuai dengan tema yang dibahas yaitu Sejarah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah di Kabupaten Lamongan.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Tahap ini menandai puncak dalam urutan langkah-langkah penelitian sejarah. Pada tahapan penelitian ini, peneliti terlibat dalam kegiatan penulisan yang melibatkan penyajian dan pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan sebelumnya. Penting bagi peneliti menyajikan tulisan penelitian dengan menerapkan bahasa Indonesia yang baik dan baku, menyusun kalimat sesuai dengan Ejaan Yang Dibenarkan (EYD), menghindari kata-kata yang bersifat subyektif dan bombastis (berlebihan), serta merangkai tulisan secara sederhana sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, imajinasi, intuisi, serta emosi dalam proses penulisan sejarah juga menjadi aspek yang tak luput dari perhatian peneliti.

G. Sistematika Pembahasan

Penjelasan mengenai sistematika pembahasan mencakup gambaran keseluruhan topik yang diuraikan, dimulai dari bab I dan meluas ke bab-bab berikutnya. Tujuannya adalah untuk memberikan deskripsi yang merinci rencana pembahasan serta menjelaskan keterkaitan yang ada antar setiap bab. Dalam konteks penelitian ini, pembahasan secara keseluruhan terdiri dari lima bab yang telah diatur dan disajikan oleh penulis sebagaimana berikut ini:

Bab I berperan sebagai tahap pendahuluan yang kaya dengan informasi esensial. Di dalamnya, terdapat eksplorasi mengenai latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Melalui keberagaman informasi ini, Bab I memainkan peran kunci sebagai fondasi yang mendukung struktur seluruh penelitian.

Bab II membahas mengenai latar belakang masyarakat Kabupaten Lamongan. Yang meliputi kondisi demografi sosial masyarakat Kabupaten Lamongan, kondisi ekonomi masyarakat, serta kondisi sosial keagamaan masyarakat kabupaten Lamongan sebelum masuknya tarekat.

Bab III membahas mengenai sejarah masuknya Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah di Lamongan. Dengan mengambil sub bab tentang asal usul Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah di Indonesia dan di Kabupaten Lamongan, pengaruh *mursyid* dan keterlibatan pengikut dalam melakukan ajaran serta amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah. Fungsi bab ini agar memperoleh pembahasan

pada bab berikutnya mengenai perkembangan tarekat di Kabupaten Lamongan

Bab IV membahas perkembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah al-Utsmaniyah tahun 1973-2006 M yang menghasilkan sub bab mengenai perkembangan pengaruh tarekat pada peningkatan spiritualitas dan moralitas masyarakat, perkembangan komunitas dan jaringan penganut, serta kolaborasi tarekat dengan pesantren-pesantren di Kabupaten Lamongan. Dalam bab ini dilakukan analisa bagaimana perkembangan tarekat mampu berjalan seimbang serta turut merespon dalam perubahan sosial masyarakat Lamongan.

Bagian V, yang merupakan bagian penutup, mencakup kesimpulan dan saran. Pada bagian ini, akan dibahas solusi-solusi terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, dan juga menyertakan saran-saran untuk penulisan topik serupa pada masa mendatang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh penulis di atas, maka dengan itu peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian sejarah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah masuk ke Kabupaten Lamongan Tahun 1973-2006 M. Latar belakang masuknya Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah di Lamongan bermula pada kondisi masyarakat yang masih tergolong Islam abangan. Golongan ini pada dasarnya muslim, tetapi dalam menjalankan praktik keagamaanya masih kurang tercampur dengan unsur lokal tradisional. Masyarakat Lamongan masih melaksanakan tradisi-tradisi warisan leluhur. Hal tersebut membuat para ulama tasawuf berdatangan untuk menyebarkan tarekat. Salah satu ulama tasawuf yang mengajarkan tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah di Lamongan adalah K.H. Yusuf. Ia merupakan murid dari K.H. Ahmad Asrori al-Ishaqi yang berasal dari Surabaya, Jawa Timur.

Berkembang pesatnya tarekat tersebut dimulai pada kisaran tahun 2000, pada masa kepemimpinan K.H. Fadhil Marzuqi, hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah jamaah yang mencapai 500 an. Metode penyebaran yang dilakukan oleh K.H. Fadhil Marzuqi tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan oleh K.H. Yusuf, yaitu dengan mengakulturasi ajaran tarekat dengan budaya lokal yang telah mengakar di masyarakat. Dengan

memasukkannya dalam setiap kegiatan dan aktivitas yang dilakukan masyarakat maka tarekat ini dapat lebih mudah di terima dan difahami masyarakat. Selain itu hal yang di tonjolkan dari tarekat ini adalah dengan menjadikan Majelis Zikir sebagai garda depan untuk menyebarkan ajaran ini. Sehingga masyarakat awam yang baru mengenal akan lebih mudah untuk beradaptasi.

Perkembangan yang dapat dilihat dari tahun 1973-2006 M meliputi yang *pertama* perkembangan pengaruh tarekat pada masyarakat, khususnya bagi para pengikutnya. Awalnya, masyarakat sering melanggar perintah Allah Swt, namun sejak mereka mengenal ajaran tarekat, tingkat ketakwaan mereka semakin meningkat. Mereka mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang syariah Islam melalui tarekat, yang mengajarkan ilmu tasawuf dengan tujuan mendekatkan diri sebanyak mungkin kepada Allah Swt. *Kedua*, perkembangan pada komunitas dan jaringan masyarakat, dapat dilihat pada terbentuknya organisasi Al-Khidmah yang menjadi wadah dari tarekat, serta meningkatnya jumlah pengikut. *Ketiga*, perkembangan pada kolaborasi tarekat dan pesantren, hal ini dapat dibuktikan dengan masuknya tarekat ini ke ranah pesantren, bukan hanya dalam bentuk kegiatan haul atau pengajian, tetapi juga sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa dan mahasiswa, ini terjadi di PP. Tanwirul Qulub, PP. Matholiul Anwar, PP Al Fitrah, Universitas Islam Darul Ulum, Universitas Islam Lamongan dan masih banyak lainnya.

B. Saran

Hasil penelitian ini masih belum optimal karena mengalami kendala dalam mengumpulkan data, serta terbatasnya waktu dan anggaran. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat melanjutkan serta meningkatkan keunggulan hasil penelitian mengenai sejarah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah di Kabupaten Lamongan. Sebagai saran untuk menjaga keberlanjutan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah, penting bagi masyarakat untuk menyadari bahwa tarekat tersebut bukan hanya sebagai sarana dakwah, melainkan juga mengandung nilai-nilai ajaran yang dapat menjadi panduan dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Arsip Kantor Al-Khidmah Lamongan. 2021. *Pitutur Visi Dan Nilai Esensial Tuntunan dan Bimbingan Hadrotusy Syaikh Kh. Achmad Asrori Al Ishaqy. ra. Dalam Jamaah AthThoriqoh*. Kedinding Lor Surabaya: Kantor Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah.
- Dick, Howard. 1997. *Pembangunan yang Berimbang, Jawa Timur dalam Era Orde Baru*. Jakarta: Gramedia.
- Hawas, Abduloh. 1990. *Perkembangan Tasawuf dan Tokoh-tokohnya di Nusantara*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Huda, Nor. 2013. *Islam Nusantara: Sejarah Intelektual Islam Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Husein, B. Sarkawi. 2017. *Sejarah Lamongan dari Masa ke Masa*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru 1500-1900 dari Emporium Sampai Imperium*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntowijoyo. 2013. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mulyani, Sri. 2005. *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, Harun. 1990. *Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah: Sejarah, Asal-usul dan Perkembangannya*. Tasikmalaya: IAILM.
- Shihab, Alwi. 2001. *Islam Sufistik: Islam Pertama dan Pengaruhnya hingga Kini di Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Syukur, M. Amin. 2000. *Zuhud di Abad Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Van Bruinessen, Martin. 1992. *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*. Bandung: Mizan.
- _____. 2008. *Wali, Politisi, dan Birokrat Sufi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 1999. *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat*. Bandung: Mizan.

B. Artikel/Jurnal

- Fauzi, Romzan. "Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Slemanan Kabupaten Blitar". *Jurnal Analisa*. Volume 17. Nomor. 01. 2008.

Hasyim, Hasanah. "Teknik-Teknik Observasi: Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial". *Jurnal at-Taqaddum*. Volume 8. Nomor. 1. Juli 2016.

Ridlo, Miftakhur. "Sejarah dan Tipologi Tarekat dalam Pandangan Tasawu dan Makrifat". *Humnaistika: Jurnal Keislaman*. Volume 3. Nomor. 1. 2020.

Riyadi, Agus. "Tarekat sebagai Organisasi Tasawuf: Melacak Peran Tarekat dalam Perkembangan Dakwah Islamiyah". *Jurnal at-Taqaddum*. Volume 6. Nomor 2. November 2014.

Salahudin, Marwan. "Amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah sebagai Proses Pendidikan Jiwa di Masjid Babul Muttaqin Desa Kradenan Jetis Ponorogo". *Jurnal Akhlak dan Tasawuf*. Volume 2. Nomor 1. 2016.

C. Skripsi/Tesis/Disertasi

Faizah, Sri Rahayu. 2013. "Tarekat Shiddiqiyah di Desa Sri Rande Kecamatan Deket Lamongan 1972-1973: Studi Kasus Shalat Jumat", Tesis Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Ikrimah, Fani Tsania. 2019. "Sejarah Perkembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Kedinding Surabaya Tahun 1985-2018" Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Yaqin, Ainul. "Tarekat Naqsyabandiyah Mujaddiyah Khalidiyyah dan Perubahan Sosial Keagamaan di Jember Tahun 1982-2023", Tesis Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Zaqiah, Intan. 2020. "Tarekat Qodiriyyah wa Naqsyabandiyah (TQN) Di Bumiayu. Kabupaten Brebes 1968-2019", Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto.

D. Internet

Tim Redaksi. "Kabupaten Lamongan". BPK Perwakilan Provinsi Jawa Timur. <https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-lamongan/>. Diakses pada Rabu 27 September 2023, pukul 10.00 WIB.

Tim Redaksi. "Jumlah Penduduk di Kabupaten Lamongan. Jawa Timur 1983-2013". <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/05/12/jumlah-penduduk-di-kabupaten-lamongan-jawa-timur-1983-2013>. Diakses pada Minggu 19 November 2023, pukul 15.00 WIB.

BPS Kabupaten Lamongan. "Penduduk Menurut Wilayah dan Agama yang

dianut di Kabupaten Lamongan". www.sp2010.bps.go.id. Diakses pada Rabu 13 Desember 2023, pukul 08.00 WIB.

E. Wawancara

Wawancara dengan Ibu Mufridah. (Ibu rumah tangga dan pengikut tarekat) di kediamannya Desa Sungelebak, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan. Kamis 28 September 2023.

Wawancara dengan Bapak Zaenali. (Kaur Kesra dan Modin Desa Sungelebak) di kediamannya Desa Sungelebak, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan. Jumat 29 September 2023.

Wawancara dengan K.H. Ali Syairozi (Ketua Tarekat Lamongan Tahun 2010-2014) di kediamannya Desa Wanar Lamongan. Senin 25 September 2023.

Wawancara dengan Bapak Agus (Pegawai Pemerintah Kecamatan Karanggeneng) di Kantor Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan. Sabtu 30 September 2023.

Wawancara H. Khusnan (Ketua Umum Al-Khidmah Periode 2022-2026) di Kantor Al-Khidmah Kabupaten Lamongan. Kamis 05 Oktober 2023.

Wawancara Nyai Hj. Nasukhah Fadhil (istri KH. Fadhil Marzuqi) di kediamannya PP.Tanwirul Qulub Sungelebak. Rabu 5 Juli 2023.

Wawancara Kiai Amin (Salah satu pengikut tarekat) di kediamannya Desa Sungelebak, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan. Minggu 24 September 2023.

Wawancara Kiai Semi Harto dan Ustadz Ahmad Syaifuddin (Pengasuh dan Pengajar di PP Al-Fitrah Pule Lamongan) di PP Al-Fitrah Pule Lamongan. Minggu.26 November.

Wawancara Ustdz.Lailiyatul Maftuhah (Guru PP.Tanwirul Qulub). di kediamannya. Desa Dandang, Kecamatan Pucangtelu, Kabupaten Lamongan. Senin 02 Oktober 2023.